

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran yang penting dalam menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 1 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Amanah undang undang sisdiknas tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membetuk masyarakat Indonesia yang berwatak cerdas, namun juga berkepribadian serta berkarakter. Menurut Asmani (2003:29):

Karakter merupakan konsekuen tindakanya dalam mematuhi etika prilaku, konsisten tindakanya dalam memegang pendirian atau pendapat. Individu yang berkarakter baik individu yang membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat.

Pendidikan karakter mengembangkan misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki peserta didik dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai-nilai karakter antara lain : religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Kedisiplinan sebagai salah satu karakter yang dikembangkan di sekolah, merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan di sekolah. Berbagai penelitian sudah cukup banyak dilakukan tentang pentingnya kedisiplinan. Berdasarkan jurnal penelitian Alimun (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik. Purbaningtyas (2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar.

Menurut Hamalik (2015:10-11) kedisiplinan dikaitkan dalam kegiatan pendidikan di sekolah diantaranya menggunakan model pendekatan modifikasi tingkah laku. Pendekatan tersebut berdasarkan pandangan Skinner yang menyatakan bahwa tingkah laku dibentuk oleh konsekuensi konsekuensi dari tingkah laku itu. Bila tingkah laku diperkuat, maka tingkah laku itu cenderung diulangi. Hukuman dan penguatan negatif cenderung memperlemah tingkah laku. Sebab sebab tingkah laku yang tidak berguna dan tidak baik dalam hal ini tidak dipersoalkan. Fokusnya adalah tingkah laku peserta didik yang dapat diamati dan penguat (reinforces) yang diterapkan terhadap tingkah laku tersebut. kontrol merupakan faktor eksternal dan merupakan penguatan yang diberikan oleh guru. Terbentuknya tingkah laku siswa adalah berkat adanya ganjaran ekstrinsik. Pelaksanaan system modifikasi tingkah laku perlu disediakan petunjuk yang jelas dan konsisten mengenai tingkah laku peserta didik yang diharapkan, dan dikomunikasikan kepada para peserta didik yang bersangkutan. Kedisiplinan peserta didik tentu

tidak diperoleh begitu saja, artinya sikap disiplin peserta didik diperoleh melalui proses pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan tidak hanya dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat dan kreatifitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Kurikulum 2013 menjadikan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib melalui jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyebutkan bahwa nilai-nilai dalam sikap dan keterampilan sebagai muatan kurikulum 2013 dan muatan pendidikan kepramukaan dapat bersinergi secara koheren. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 231 tahun 2007 tentang petunjuk penyelenggaraan

gugus depan gerakan Pramuka mengatur sasaran kepramukaan yaitu mempersiapkan kader bangsa yang : 1) memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa Pancasila; 2) kedisiplinan dalam berpikir, bersikap, dan bertingkah laku tertib; 3) sehat dan kuat mental, moral, dan fisiknya; 4) memiliki jiwa patriot yang berwawasan luas dan dijiwai nilai nilai kejuangan yang diwariskan oleh para pejuang bangsa; 5) berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, semangat kebersamaan, kepedulian, bertanggungjawab, berfikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi tugas tugas serta memiliki komitmen.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tanggal 24 Oktober 2019 bertempat di SMP Negeri 1 Rembang, peneliti mengamati pada saat kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih terdapat peserta didik yang belum disiplin, salah satu contohnya disiplin dalam berpakaian, mematuhi aturan dan datang tepat waktu dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan peneliti mengamati bahwa dalam kegiatan tersebut dapat berperan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik, karena dalam kegiatan Pramuka peserta didik diberikan wawasan serta teladan yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan peserta didik dengan melakukan penelitian yang mengambil judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 1 Rembang”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang di harapkan, maka peneliti perlu merumuskan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini adalah “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik SMP N 1 Rembang”.

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut maka peneliti membatasi penelitian dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi uraian tentang rumusan hasil yang akan dicapai oleh peneliti yang merupakan jawaban terhadap pernyataan mengapa penelitian dilakukan. Tujuan yang terkait erat dengan pokok permasalahan penelitian di atas. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Kedisiplinan

Peserta Didik SMP N 1 Rembang. Untuk lebih spesifik peneliti mempunyai tujuan diantaranya:

1. Mengetahui Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik.
2. Mengetahui Kendala yang dihadapi pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik.
3. Mengetahui Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan bagi penulis, dan secara langsung maupun tidak langsung memberikan konsep-konsep baru yang diharapkan akan menunjang terhadap konsep yang berkenaan dengan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Rembang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan maanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini, dapat menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan

2) Memberikan masukan kepada para pendidik dalam membina sikap dan perilaku peserta didik, dalam rangka menanamkan kedisiplinan pesertadidik melali kegiatan etrakurikuler kepramukaan di dalam sekolah.

3) Bagi peserta didik

Bagi peserta didik dapat menjadi masukan agar dapat memahami serta mengetahui dan mampu melaksanakan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

b. Bagi sekolah

1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, agar dapat memberikan pengawasan terhadap peserta didik dalam menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2) Hasil dari penelitian dapat memotivasi peserta didik, sekolah dapat mendisiplinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

c. Bagi peneliti

1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah keterampilan dan pengetahuan peneliti dan dapat dijadikan suatu saran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2) Menambah pengetahuan tentang Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik.